

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam Alimul tahun 2008, desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2007). Menurut Setiadi (2007) Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal, unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Setiadi, 2007). Dalam hal ini mengenai gambaran motorik halus pada anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan skill play di Tk Nurul Jannah Kota Batu.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria di mana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2003). Kriteria eksklusi merupakan kriteria di mana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yang penyebabnya antara lain adalah adanya hambatan etis, menolak menjadi

responden atau berada pada suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (Alimul, 2008).

Subjek penelitian adalah anak usia pra sekolah (4-5 tahun) di Tk Nurul Jannah dan yang diambil 3 anak pra sekolah yang mengalami gangguan dalam perkembangan motorik halus yang sesuai dengan kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi subjek penelitian yang diambil adalah:

- a. Anak usia pra sekolah (4-5 tahun), laki-laki/perempuan
- b. Yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus di Tk Nurul Jannah berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya dan pertimbangan dari guru.
- c. Orang tua bersedia apabila anaknya diteliti dan anak kooperatif
- d. Anak dalam keadaan sehat tidak mengalami cacat fisik

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada anak usia pra sekolah yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus di Tk Nurul Jannah Kota Batu pada tanggal 6 Februari-15 Februari 2019.

### **3.4 Fokus studi dan Operasional Fokus Studi**

Fokus studi merupakan kajian utama dari permasalahan yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Dalam studi kasus ini yang menjadi fokus studi adalah perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus di TK Nurul Jannah Kota Batu.

Definisi Operasional mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Alimul, 2008).

**Tabel 3.4 Definisi operasional mengenai gambaran motorik halus pada anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan Skill Play di TK Nurul Jannah Kota Batu**

Fokus Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Indikator Penilaian
Gambaran Motorik Halus pada anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan skill play.	Perkembangan motorik halus adalah perkembangan yang memerlukan koordinasi tangan atau pergerakan otot-otot kecil yang tidak memerlukan kekuatan yang lebih, seperti menggambar, menulis, menggunting.	Anak mengalami perubahan dalam perkembangan motorik halus setelah diberikan skill. Kategori : 1-7 Indikator : Kurang 8-15 Indikator : Cukup 16-22 Indikator : Baik	1. Perkembangan Sesuai Jika anak mampu melakukan sesuai dengan tugas perkembangannya. 2. Perkembangan tidak sesuai jika lebih dari satu tugas perkembangan yang belum bisa dilakukan.
Skill Play	Skill play merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk dapat menguasai suatu keterampilan tertentu.	Skill play yang dapat dilakukan : 1. Menulis 2. Menggambar 3. Menyusun kubus 4. Bermain puzzle  Dilakukan selama 8 kali pertemuan	

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan Data berisi penjelasan cara pengumpulan data terutama tentang alat pengumpulan data, apakah menggunakan angket atau kuesioner, observasi, wawancara, skala Likert, atau yang lain (Alimul, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara terhadap orang tua/ pengasuh subjek dan guru

#### **3.5.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan formulir perkembangan motorik halus yang mengacu pada Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang dimodifikasi sebelum dan sesudah dilakukan skill play sesuai dengan kisi-kisi kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP), lembar wawancara terhadap orang tua atau pengasuh subjek dan guru, Satuan Acara Bermain (SAB), jadwal kegiatan, dan Standart Operasional Prosedur (SOP). Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang bertujuan untuk menilai perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus. Dalam Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) ini terdapat beberapa indikator untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus.

Teknik wawancara dilakukan terhadap orang tua atau pengasuh subjek dan guru untuk mendapatkan informasi objektif mengenai data umum atau data dasar perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus. Pedoman wawancara tersebut dibuat dengan beberapa pertanyaan yang mengarah pada

perkembangan motorik halus anak yang dapat dilakukan sehari-hari. Intervensi yang dilakukan pada anak yaitu skill play dengan menggunakan Satuan Acara Bermain (SAB) sesuai dengan jadwal kegiatan dan Standart Operasional Prosedur (SOP). Dalam hal ini, peneliti ingin melihat nilai perkembangan motorik halus pada anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan skill play.

### **3.5.2 Langkah-langkah Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini diurutkan melalui 2 tahap, yaitu tahap administrasi dan tahap pelaksanaan.

#### **A. Tahap administrasi**

1. Bulan November 2018, peneliti mengajukan surat perizinan untuk penelitian dari Instansi untuk diserahkan ke Dinas Pendidikan Kota Batu.
2. Bulan November 2018, peneliti mengambil surat dari Dinas Pendidikan Kota Batu untuk melakukan penelitian dan diserahkan ke Tk Nurul Jannah Kota Batu.
3. Bulan Desember 2018, dilakukan studi pendahuluan di Tk Nurul Jannah Kota Batu.
4. Bulan Januari 2019 memberikan surat untuk melakukan pengambilan data dari Institusi ke Tk Nurul Jannah.

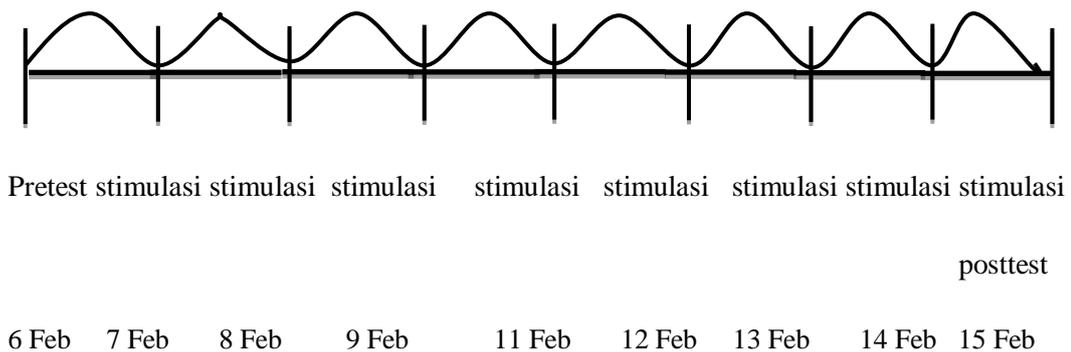
#### **B. Tahap Pelaksanaan**

1. Pada tanggal 6 Februari – 15 Februari 2019, dilakukan pengambilan data. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada Kepala Tk di Tk Nurul Jannah Kota Batu.

2. Peneliti mendata jumlah anak yang mengalami gangguan perkembangan yang ada di Tk Nurul Jannah Kota Batu berdasarkan observasi peneliti dan pertimbangan dari guru dan memenuhi kriteria Inklusi yang telah ditetapkan.
3. Peneliti menjelaskan kepada orang tua atau pengasuh responden tentang tujuan penelitian, manfaat yang akan diperoleh, serta kerugian yang dapat timbul akan keikutsertaannya menjadi subjek penelitian.
4. Setelah mendapat penjelasan, apabila orang tua atau pengasuh responden menyetujui, peneliti memberikan selembar kertas berisi surat persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani.
5. Peneliti melakukan wawancara kepada orang tua atau pengasuh responden mengenai perkembangan motorik halus sebelum diberikan skill play.
6. Pada saat sebelum di lakukan *Skill play* pada responden, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui perkembangan motorik halus.
7. Melatih/memberikan stimulasi kepada responden untuk meminimalkan gangguan perkembangan motorik halus dengan *Skill play* selama 8 kali pertemuan dengan 4 stimulasi yang berbeda. Selama 1 minggu dilakukan 4 kali pemberian stimulasi yang berbeda.
8. Peneliti melakukan *posttest* pada responden setelah selesai diberikan stimulasi pada pemberian stimulasi hari ke delapan.

9. Peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua atau pengasuh responden mengenai perubahan perkembangan motorik halus selama dirumah, pada hari berikutnya, setelah dilakukan *skill play*.
10. Mengumpulkan hasil observasi dan wawancara sebelum permainan dilakukan dan setelah seluruh kegiatan permainan selesai dilakukan.
11. Mengelompokkan hasil observasi dan wawancara, serta memeriksa apabila ada hal-hal yang masih perlu diklasifikasi.
12. Menyusun hasil laporan penelitian.

Adapun alur pelaksanaan sebagai berikut:



Alur pelaksanaan penelitian ini diawali dengan dilakukannya pretest kemudian dilakukan terapi bermain *skill play*. Tetapi bermain *skill play* yang diberikan diantaranya; menulis, menggambar, menyusun kubus dan bermain puzzle. Dalam satu hari ketiga subjek tersebut hanya mendapatkan satu jenis kegiatan dan satu jenis kegiatan dilakukan dua kali dengan hari yang berbeda. Setelah dilakukan terapi *skill play*, kemudian dilakukan posttest.

#### 4.6 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data atau pengelolaan data pada studi kasus ini menggunakan teknik non-statistik, yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh. Data yang diperoleh yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Notoatmodjo, 2010).

#### 4.7 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2008) mengatakan bahwa secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip menghargai hak-hak subjek, prinsip keadilan, dan prinsip manfaat.

1. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)
  - a. Hak untuk ikut/ tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.
  - b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta tanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.
  - c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas

berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

## 2. Prinsip Keadilan

### a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

### b. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang akan diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

## 3. Prinsip Manfaat

### a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

### b. Bebas dari eksploitasi

Subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari penderitaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan mengenai partisipasinya dalam penelitian dan informasi yang telah diberikan,

tidak akan dipergunakan dalam hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Risiko (*benefits radio*)

Peneliti harus hati-hati dalam mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek terhadap setiap tindakan.